



Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* terhadap *Earning per Share* pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Periode 2012 - 2022

Choirunisa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

*Corresponding author: choirunisa0705@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Diterima Mei 2024

Disetujui Juni 2024

Diterbitkan Juli 2024

Keywords:

Earning Per Share, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of the current ratio, debt to equity ratio and return on equity on earnings per share. The population in this study was the Herbal Medicine and Pharmaceutical Industry Company Sido Muncul Tbk. Period 2012 – 2022, both partially and simultaneously. The research method used by the author in preparing this thesis is quantitative descriptive, namely conducting research that describes the company's financial condition expressed in numerical form. The data used is secondary data in the form of financial reports of the Sido Muncul Herbal Medicine and Pharmaceutical Industry Company Tbk. a period of 11 years from 2012 – 2022. The analysis method used is statistical tests with the Classic Assumption Test method, namely Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, Multiple Linear Regression, Correlation Test, t Test, F Test, and Coefficient of Determination Test. The data was processed using SPSS 26 software and showed that (1) current ratio, debt to equity ratio and return on equity had a significant effect simultaneously on earnings per share, (2) current ratio had a significant effect on earnings per share, (3) debt to equity ratio has a significant effect on earnings per share (4) return on equity has an effect on earnings per share.

Kata Kunci:

Earning Per Share, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* terhadap *earning per share*. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Periode 2012 – 2022 baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam Menyusun skripsi bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu melakukan penelitian yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan Perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. kurun waktu 11 tahun dari 2012 – 2022. Metode Analisis yang digunakan adalah uji statistic dengan metode Uji Asumsi Klasik yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Regresi Linear Berganda, Uji Korelasi, Uji t, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi. Data diolah menggunakan *software* SPSS 26 dan menunjukkan bahwa (1) *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *earning per share*, (2) *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*, (3) *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* (4) *return on equity* berpengaruh terhadap *earning per share*.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author

PENDAHULUAN

Jamu adalah nama obat tradisional Indonesia, khususnya dikalangan masyarakat Jawa. Jamu merupakan ramuan tradisional sebagai salah satu upaya pengobatan yang telah dikenal luas

dan dimanfaatkan oleh masyarakat dengan tujuan mengobati penyakit ringan, mencegah datangnya penyakit, menjaga ketahanan dan kesehatan tubuh (Paryono, 2016). Industri jamu di Indonesia dimulai sekitar tahun 1900-an dimana pabrik-pabrik jamu besar mulai berdiri di Indonesia seperti Mustika Ratu, Nyonya Meneer, Jamu Bukit Mentjos, Sido Muncul, Jamu Simona, Jamu Pustaka Ambon, Jamu Borobudur, Jamu Dami, Jamu Jago, Jamu Air Mancur, dan Tenaga Tani Farma. Dengan beragam pesaing yang berada di industri yang sama dengan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk membuat penulis ingin menganalisis pergerakan keuangan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini digunakan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dalam *earning per share*. *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dari aset lancarnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. *Return on equity* merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan menyisihkan laba dari pendapatan. *Current Ratio* (CR) PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. mengalami perubahan dari tahun 2012 hingga tahun 2022, dapat dilihat bahwa rasio tersebut mengalami fluktuasi dalam periode tersebut. *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. mengalami perubahan dari tahun 2012 hingga tahun 2022, dapat dilihat bahwa rasio tersebut mengalami fluktuasi dalam periode tersebut. *Return on Equity* (ROE) PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. mengalami perubahan dari tahun 2012 hingga tahun 2022, dapat dilihat bahwa rasio tersebut mengalami fluktuasi dalam periode tersebut. *Earning Per Share* (EPS) PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. mengalami perubahan dari tahun 2012 hingga tahun 2022, dapat dilihat bahwa rasio tersebut mengalami fluktuasi dalam periode tersebut

Earning per share merupakan salah satu rasio pasar yang merupakan hasil yang akan diterima oleh pemegang saham untuk lembar saham yang dimilikinya atas penyertaan modalnya ke dalam perusahaan. Harapan investor *earning per share* perusahaan mengalami peningkatan setiap tahun. *Earning per share* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan kepada pemegang saham, sedangkan *earning per share* yang rendah menandakan bahwa perusahaan gagal memberikan manfaat yang diharapkan para pemegang saham (Dina, 2014).

Tujuan utama perusahaan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan dan memaksimalkan keuntungan pemilik perusahaan. Keuntungan perusahaan tercermin dalam laba bersih pada laporan keuangan, sedangkan keuntungan pemilik perusahaan lebih spesifik lagi tercermin dalam laba untuk pemegang saham biasa atau disebut sebagai *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham. Perkembangan mengenai EPS merupakan hal yang menarik untuk diikuti oleh para investor, dimana EPS merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham tiap lembar saham yang dimiliki. Kinerja EPS tiap perusahaan tercermin dalam besar kecilnya laba, yang dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan. *Earning Per Share* merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan pihak manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan, selain itu *earning per share* juga bisa dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan (Dewi, 2017).

Dalam perusahaan pasti mempunyai keutamaan dalam sebagaimana efisiennya dan efektifnya pada perusahaan itu dalam menggapai tujuan utama yang perlu untuk memadai. Efisien adalah kemampuan untuk meminimalkan penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan

organisasi berarti melakukan dengan tepat, sedangkan efektivitas adalah kemampuan dalam mendapatkan tujuan yang sangat memadai perusahaan berarti harus melakukan hal yang pasti tepat. Maka dari itu, didalam sebuah perusahaan harus melakukan penilaian kinerja keuangan yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajiban terhadap para investor dan untuk mencapai dari tujuan yang telah ditentukan oleh perusahaan. Sangat pentingnya kinerja keuangan dalam perusahaan yang menjadi patokan dari sebuah keberhasilan dengan tujuan yang sudah dicapai sebuah perusahaan tersebut.

Menurut Dewi (2017) analisis keuangan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan informasi yang penting untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Penilaian kinerja merupakan suatu kebutuhan dan keharusan bagi perusahaan atau organisasi. Pengukuran kinerja tersebut digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dan juga sebagai bahan evaluasi kelemahannya.

Laporan keuangan adalah salah satu bentuk pertanggungjawaban suatu perusahaan kepada pemangku kepentingan. Terdapat dua pihak yang berpentingan dalam laporan keuangan suatu perusahaan yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal antara lain manajemen yang berkepentingan dan bertujuan untuk melakukan pengendalian (*controlling*), pengoordinasian (*coordinating*), perencanaan (*planning*), dan pemilik perusahaan yang melakukan analisis terkait laporan keuangan perusahaan. Sedangkan pihak eksternal perusahaan antara lain investor, kreditur, lembaga pemerintahan serta karyawan.

Salah satu indikator perusahaan dikatakan sehat adalah perusahaan mampu menyelesaikan kewajiban (hutang) jangka pendek maupun jangka panjangnya. Saat ini ada banyak perusahaan yang terancam keberadaannya dikarenakan ketidakmampuannya memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjangnya. Dikutip dari <https://m.detik.com> mengatakan bahwa dunia usaha 2 tahun terakhir ini sering diterpa kabar tak sedap. Banyak perusahaan yang dikabarkan tak mampu membayar kewajibannya. Para perusahaan yang keuangannya terganggu itu berasal dari berbagai sector.

Analisis dari laporan keuangan digunakan untuk perhitungan rasio-rasio yang dapat mengevaluasi keadaan dari suatu perusahaan pada masa lalu, masa sekarang, dan masa yang datang. Laporan keuangan sangat perlu disusun supaya kita dapat mengetahui apakah kinerja dari perusahaan tersebut meningkat atau menurun dan untuk menganalisis laporan keuangan sangat diperlukan Rasio-rasio keuangan yaitu:

Rasio Profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Profitabilitas sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dimana ketika profitabilitas mengalami kenaikan maka kinerja keuangan juga akan naik dan sebaliknya. Rasio solvabilitas mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas diukur dari *debt ratio*. Menurut Imelda (2015), apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba juga besar. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian pada saat perekonomian tinggi. Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio solvabilitas dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi.

Rasio Likuiditas adalah kemampuan dari perusahaan dalam membayar kewajiban atau memenuhi utang jangka pendeknya oleh karena itu perusahaan otomatis akan mendapatkan

pembiayaan dari kreditur jangka pendek untuk mengoperasikan kegiatan usahanya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka jika terjadi penurunan dalam membayar utang jangka pendeknya maka kinerja keuangan juga berpengaruh menurun dan sebaliknya.

KAJIAN LITERATUR

Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) adalah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa. EPS hanya dihitung untuk saham biasa (Prastowo dan Julliaty, 2015). Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatannya kepada pemegang saham, berarti semakin besar keberhasilan perusahaan tersebut. Naik atau turunnya harga saham suatu perusahaan di Bursa Efek menunjukkan naik turunnya nilai perusahaan tersebut di mata investor (Fahmi, 2016). Adapun rumus dari EPS sebagai berikut:

$$(\text{EPS}) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Sumber: Fahmi, 2016

Current Ratio

Menurut Kasmir (2017:172) likuiditas adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan dari perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya yang harus secepatnya dipenuhi atau dilunasi, atau kemampuan dari perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo. Sedangkan menurut Harahap (2017:301) definisi rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas itu adalah rasio yang dapat mengukur sebagaimana besar kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan itu, dapat kita simpulkan bahwa fungsi dari rasio ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam membiayai dan cara perusahaan membayar kewajiban pada saat sudah jatuh tempo.

Debt to Equity Ratio

Dalam menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya, di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu, sehingga tersedia pada saat dibutuhkan. Dalam hal ini, tugas manajer keuanganlah yang bertugas memenuhi kebutuhan tersebut. Dana tersebut dapat bersumber dari modal sendiri dan pinjaman. Perusahaan dapat memilih dana dari salah satu sumber tersebut atau kombinasi dari keduanya.

Menurut Sudana (2016:23) solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Menurut Sudana (2016:23) *debt to equity ratio* yaitu rasio antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. Bagi perusahaan makin besar rasio ini akan semakin menguntungkan, tetapi bagi pihak bank makin besar rasio ini berarti akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan yang mungkin terjadi. Rumus *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Sudana, 2016

Return on Equity

Dalam melihat kondisi suatu perusahaan diperlukan laporan keuangan, dimana laporan keuangan tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan contohnya seperti rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas sering disebut dengan rasio rentabilitas, Menurut Moeljadi (2016:52). "Rasio profitabilitas ialah rasio yang dapat berusaha mengukur kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba, baik menggunakan seluruh asset yang dimiliki perusahaan maupun menggunakan modal dari investor". "Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan dari perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat ukuran efektifitas manajemen suatu perusahaan".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan peneliti ambil adalah penelitian kuantitatif, Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi dapat mencakup semua anggota kelompok orang, kejadian, atau objek yang telah dirumuskan secara jelas. Menurut Sugiyono (2018:130) "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi merupakan jumlah keseluruhan atau sekumpulan subjek yang dijelaskan atau yang terlampir di dalam penelitian. Populasi yang digunakan peneliti adalah laporan keuangan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Menurut Sugiyono (2018:81) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Apa yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Bila populasi besar maka penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalkan karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel merupakan sebagian kecil atau keseluruhan objek penelitian yang diambil dari jumlah populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. yaitu berupa neraca dan laporan laba rugi selama 11 periode dari tahun 2012-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Earning_Per_Share	3156.8086	1219.16477	11
Current_Ratio	591.7381	274.16812	11
Debt_to_Equity_Ratio	55.3981	142.21021	11
Return on Equity	38.8215	61.38478	11

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS26

Current Ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan hasil deskriptif statistik pada tabel 1 di atas, diketahui nilai standar deviasi sebesar 274,16812 dan nilai rata-rata nya sebesar 591,7381. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel Rasio likuiditas (*Current Ratio*) memiliki sebaran rasio yang baik, karena nilai rata-rata lebih besar dari pada nilai standar deviasinya.

Rasio solvabilitas juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur total hutang dengan total ekuitas. Berdasarkan hasil deskriptif statistik pada tabel 4.2 diatas, diketahui nilai standar deviasi sebesar 142,21021 dan nilai rata-rata nya sebesar 55,3981. Dapat dilihat bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* relatif kecil maka hal ini menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan adalah bias karena nilai rata-rata lebih kecil dari pada nilai standar deviasinya.

Rasio profitabilitas juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas. Berdasarkan hasil deskriptif statistik pada tabel 4.2 diatas, diketahui nilai standar deviasi sebesar 61,38478 dan nilai rata-rata nya sebesar 38,8215. Dapat dilihat bahwa nilai *Return on Equity* relatif kecil maka hal ini menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan adalah baik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari data selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai terendah dari *earning per share* adalah 4,13 dan nilai derajat penyebaran datanya (standar deviasi) sebesar 1219,16477. Nilai rata-rata (*mean*) *earning per share* adalah 3156,8086. Karena nilai *mean* 3156,8086 > nilai standar deviasi 1219,16477 maka penyebaran data tersebut baik.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas - One Sample Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	663.02733716
Most Extreme Differences	Absolute	.218
	Positive	.218
	Negative	-.196
Test Statistic		.218
Asymp. Sig. (2-tailed)		.149 ^c

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS26

Berdasarkan hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-smirnov Test* di peroleh nilai *asyp.sig. (2-tailed)* sebesar 0,149 > 0,05 maka hasil distribusi adalah normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Current Ratio	.703	1.423
Debt to Equity Ratio	.703	1.423
Return on Equity	.703	1.423

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS26

Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa pernyataan pada *Current Ratio* (X1) hasilnya adalah memiliki nilai *Tolerance* 0,703 > 0,100 dengan nilai VIF sebesar 1,423 < 10,00, *Debt to Equity Ratio* (X2) hasilnya adalah memiliki nilai *Tolerance* 0,703 > 0,100 dengan nilai VIF sebesar 1,423 < 10,00, *Return on Equity* (X3) hasilnya adalah memiliki nilai *Tolerance* 0,703 > 0,100 dengan nilai VIF sebesar 1,423 < 10,00. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	942.103	577.203		1.632	.147
	Current_Ratio	-.964	.645	-.543	-1.493	.179
	Debt_to_Equity_Ratio	-6.450	7.335	-1.885	-.879	.408
	Return on Equity	10.681	17.400	1.347	.614	.559

a. Dependent Variable: Abs_Y

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS26

Berdasarkan data hasil uji glejser diatas dapat diartikan bahwa didalam analisis regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) variabel *Current Ratio* sebesar 0,179, *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,408 dan *Return on Equity* sebesar 0,559. Hasil tersebut jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun varuabel independent yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai ABS_RES, hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas signifikasinya yang diatas 0,05 atau 5%.

Uji Autokorelasi

**Tabel 5 Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

R	R Square	Adjusted R Square	Change Statistics					Durbin-Watson
			R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change	F Durbin Watson
.839 ^a	.704	.577	.704	5.556	3	7	.029	1.684

a. Predictors: (Constant), Rasio_Profitabilitas, Rasio_Likuiditas

b. Dependent Variable: Kinerja_Keuangan

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS26

Berdasarkan output Uji Autokorelasi dengan 3 variabel bebas. Pada model Summary kolom paling kanan tampak nilai Durbin Watson adalah sebesar 1,684 nilai ini yang akan di bandingkan dengan nilai yang terdapat pada tabel Durbin watson. Model regresi ini menggunakan 11 sampel (n) dan jumlah variabel independen 3(k=3) maka diperoleh nilai DL sebesar 0,5948 dan DU sebesar 1,9280. Dari nilai diatas dapat disimpulkan hasil dari uji auto korelasi dengan menggunakan Durbin Watson adalah $dL \leq dw \leq dU$ ($0,5948 \leq 1,684 \leq 1,9280$) yang berarti tidak dapat di ambil kesimpulan apa-apa.

Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 6 Uji Regresi Linear Sederhana *Current Ratio* Terhadap *Earning Per Share* Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3285.622	957.734		3.431	.008
	Current Ratio	-.218	1.480	-.049	-.147	.006

a. Dependent Variable: Earning_Per_Share

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS26

Berdasarkan hasil output SPSS 26 diatas didapat persamaan regresinya adalah $Y = 3285,622 - 0,218 X1$. Dari analisis regresi diatas bahwa nilai (a) adalah 3285,622 nilai ini menunjukkan bahwa pada saat *current ratio* (X1) bernilai 0 maka *earning per share* sebagai variabel (Y) akan bernilai 3285,622. Sedangkan nilai dari b yaitu $- 0,218$ menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan *current ratio* (X1) satu-satuan maka *earning per share* akan menurun sebesar 0,218.

Tabel 7 Uji Regresi Linear Sederhana *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Earning Per Share* Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3228.566	413.763		7.803	.000
	Debt to Equity Ratio	1.295	2.825	.151	1.459	.041

a. Dependent Variable: Earning_Per_Share

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS26

Berdasarkan hasil output SPSS 26 diatas didapat persamaan regresinya adalah $Y = 3228,566 + 1,295 X2$. Dari analisis regresi diatas bahwa nilai (a) adalah 3228,566 nilai ini menunjukkan bahwa pada saat *debt to equity ratio* (X2) bernilai 0 maka *earning per share* sebagai variabel (Y) akan bernilai 3228,566. Sedangkan nilai dari b yaitu 1,295 menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan *debt to equity ratio* (X2) satu-satuan maka *earning per share* akan meningkat sebesar 1,295.

Tabel 8 Uji Regresi Linear Sederhana *Return on Equity* Terhadap *Earning Per Share* Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3182.424	464.708		6.848	.000
	Return on Equity	2.660	6.617	.033	1.100	.023

a. Dependent Variable: Earning_Per_Share

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS26

Berdasarkan hasil output SPSS 26 diatas didapat persamaan regresinya adalah $Y = 3182,424 + 2,660 X3$. Dari analisis regresi diatas bahwa nilai (a) adalah 3182,424 nilai ini menunjukkan bahwa pada saat *return on equity* (X3) bernilai 0 maka *earning per share* sebagai variabel (Y) akan bernilai 3182,424. Sedangkan nilai dari b yaitu 2,660 menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan *return on equity* (X3) satu-satuan maka *earning per share* akan meningkat sebesar 2,660.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 9 Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1039.553	1000.767		1.039	.333
Current_Ratio	.592	1.119	.133	.529	.013
Debt_to_Equity_Ratio	51.642	12.717	6.024	4.061	.005
Return_on_Equity	19.206	3.168	6.002	3.951	.006

a. Dependent Variable: Earning_Per_Share

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS26

Berdasarkan hasil *ouput* SPSS26 diatas didapat persamaan regresinya ***Earning Per Share***
(Y) = 1039,553 + 0,592 (X1) + 51,642 (X2) + 19,206 (X3) + e

1. Nilai konstanta (a) adalah 1039,553, ini dapat diartikan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* adalah 0, maka nilai *earning per share* bernilai 1039,553.
2. Nilai koefisien regresi *current ratio* (X1) terhadap *earning per share* sebesar 0,592, hal ini dapat diartikan bahwa semua variabel *independen* nya 0, maka *earning per share* akan bernilai 1039,553. Setelah itu koefisien *current ratio* bernilai sebesar 0,592, setiap peningkatan satu-satuan *current ratio*, maka akan meningkatkan *earning per share* sebesar 0,592
3. Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* (X2) terhadap *earning per share* sebesar 51,642, hal ini dapat diartikan bahwa semua variabel *independen* nya 0, maka *earning per share* akan bernilai 1039,553. Setelah itu koefisien *debt to equity ratio* bernilai sebesar 51,642, setiap peningkatan satu-satuan *debt to equity ratio*, maka akan meningkatkan *earning per share* sebesar 51,642.
4. Nilai koefisien regresi *return on equity* (X3) terhadap *earning per share* sebesar 19,206, hal ini dapat diartikan bahwa semua variabel *independen* nya 0, maka *earning per share* akan bernilai 1039,553. Setelah itu koefisien *return on equity* bernilai sebesar 19,206, setiap peningkatan satu-satuan *return on equity*, maka akan meningkatkan *earning per share* sebesar 19,206.

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Korelasi
Correlations

		CR	DER	ROE	EPS
Current_Ratio	Pearson Correlation	1	.613	.645	.745
	Sig. (2-tailed)		.007	.003	.013
	N	11	11	11	11
Debt_to_Equity_Ratio	Pearson Correlation	.613	1	.790	.780
	Sig. (2-tailed)	.007		.000	.000
	N	11	11	11	11
Return_on_Equity	Pearson Correlation	.645	.790	1	.633
	Sig. (2-tailed)	.003	.000		.023
	N	11	11	11	11
Earning_Per_Share	Pearson Correlation	.745	.780	.633	1
	Sig. (2-tailed)	.013	.000	.023	
	N	11	11	11	11

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS26

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi diatas nilai R ke variabel *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,613, *Debt To Equity Ratio* dan *Return on Equity* sebesar 0,790, variabel *Return on Equity* dan *earning per share* sebesar 0,633, *Debt To Equity Ratio* dan *earning per share* sebesar 0,780, variabel *earning per share* dan *Current Ratio* sebesar 0,745 artinya terjadi hubungan yang sangat kuat antara *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* terhadap *earning per share*.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.839 ^a	.704	.577	792.46924	.704	5.556	3

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS26

Berdasarkan analisis data menggunakan alat bantu program SPSS versi 26 diperoleh nilai koefisien determinasi *R-Square* (R^2) sebesar (0,704). Arti dari koefisien ini adalah bahwa sumbangan relatif yang diberikan oleh variabel x terhadap variabel y adalah sebesar 70,4% sedangkan sisanya 29,6% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 12 Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	428.650	2	214.325	5.810	.008 ^b
	Residual	2115.994	8	264.499		
	Total	2544.644	10			

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS26

Berdasarkan tabel 12 untuk mendapatkan kesimpulan dari uji F maka nilai dari F-tabel dan F-hitung harus dibandingkan. Berikut cara untuk memperoleh Ftabel adalah $F_{tabel} = (k; n-k) = (3; 11-3) = (3; 8) = 4,07$. Hasil uji F memperoleh nilai sebesar F-hitung $5,810 > F\text{-tabel } 4,07$ dengan tingkat signifikansi $0,008 < 0,05$. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* berpengaruh secara simultan terhadap *earning per share*.

Uji T (Uji Parsial)

Tabel 13 Hasil Uji T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1039.553	1000.767		1.039	.333
	Current_Ratio	.592	1.119	.133	.529	.013
	Debt_to_Equity_Ratio	51.642	12.717	6.024	4.061	.005
	Return on Equity	19.206	3.168	6.002	3.951	.006

a. Dependent Variable: Earning_Per_Share

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS26

Interpretasi hasil pengujian hipotesis dalam penelitian dari tabel 13 sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama, yaitu *current ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *earning per share*. Tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa variabel X1 (*current ratio*) Dari tabel diatas *current ratio* mempunyai t_{hitung} sebesar 0,529, sedangkan t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (Uji dua sisi) dan nilai $df = 11 - 4$ Maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar (2,36462). Maka dapat diketahui t_{hitung} sebesar $(0,529) < t_{tabel}$ (2,36462). Memiliki nilai probabilitas sebesar 0,013, nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan tingkat signifikansi (0,05). Maka *current ratio* berpengaruh terhadap *earning per share*. Karena nilai signifikasinya lebih kecil dari probabilitas, atau dengan kata lain $0,013 < 0,05$.
2. Hipotesis kedua, yaitu *debt to equity ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *earning per share*. Tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa variabel X2 (*debt to equity ratio*) Dari tabel diatas *current ratio* mempunyai t_{hitung} sebesar 4,061, sedangkan t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (Uji dua sisi) dan nilai $df = 11 - 4$ Maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar (2,36462). Maka dapat diketahui t_{hitung} sebesar $(4,061) > t_{tabel}$ (2,36462). Memiliki nilai probabilitas sebesar 0,005, nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan tingkat signifikansi (0,05). Maka *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *earning per share*. Karena nilai signifikasinya lebih kecil dari probabilitas, atau dengan kata lain $0,005 < 0,05$.
3. Hipotesis ketiga, yaitu *return on equity* berpengaruh dan signifikan terhadap *earning per share*. Tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa variabel X3 (*return on equity*) Dari tabel diatas *current ratio* mempunyai t_{hitung} sebesar 3,951, sedangkan t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (Uji dua sisi) dan nilai $df = 11 - 4$ Maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar (2,36462). Maka dapat diketahui t_{hitung} sebesar $(3,951) > t_{tabel}$ (2,36462). Memiliki nilai probabilitas sebesar 0,006, nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan tingkat signifikansi (0,05). Maka *return on equity* berpengaruh terhadap *earning per share*. Karena nilai signifikasinya lebih kecil dari probabilitas, atau dengan kata lain $0,006 < 0,05$.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* Terhadap *Earning Per Share*

Hipotesis pertama yang diajukan adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*. Hasil Pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pada uji f (simultan) untuk seluruh model menunjukkan nilai 0,008, dimana dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar (0,05). Lalu untuk nilai F-hitung $5,810 > F_{tabel}$ 4,07. Sehingga secara simultan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*.

Dengan demikian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yang menyatakan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2022 dalam penelitian ini terbukti kebenarannya

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Earning Per Share*

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian adalah *current ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *earning per share*. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai *probability current ratio* sebesar 0,013, berarti nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05). Sehingga variabel *current ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *earning per share*. Hal ini menunjukkan hipotesis kedua diterima dan H_0 ditolak.

Likuiditas suatu perusahaan yang terlalu tinggi ataupun yang terlalu rendah tidak menguntungkan bagi perusahaan. *Current Ratio* menunjukkan tingkat keamanan kreditur jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang hutangnya. CR juga menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan asset lancar. CR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan likuid dan dalam kondisi yang baik untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo. Akan tetapi perusahaan yang mempunyai CR yang tinggi belum tentu dapat menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo, hal ini disebabkan proporsi atau distribusi aktiva lancar tidak menguntungkan. Semakin CR perusahaan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kewajiban jangka pendeknya dan pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan kreditur kepada perusahaan, sehingga sumber dana jangka pendek tercukupi.

Pengaruh likuiditas pada pengungkapan laporan keuangan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh pada pengungkapan laporan keuangan. Bahwa likuiditas tidak mempengaruhi pengungkapan laporan tahunan. Rasio likuiditas diharapkan berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan. Likuiditas dapat dipandang dari dua sisi. Di satu sisi, tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan semacam ini cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan ini. Tetapi dilain pihak, likuiditas dapat juga dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Dari sisi ini, perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi kepada pihak eksternal sebagai upaya untuk menjelaskan lemahnya kinerja manajemen tidak signifikannya pengaruh *current ratio* (CR) pada pengungkapan laporan keuangan mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya rasio likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi manajemen dalam mengungkapkan informasi di laporan keuangan.

Penelitian ini mendukung penelitian Amirudin (2018) yang menyatakan bahwa Rasio Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Earning Per Share*

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian adalah *debt to equity ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *earning per share*. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai *probability* rasio likuiditas sebesar 0,005, berarti nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05). Sehingga variabel *debt to equity ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *earning per share*. Hal ini menunjukkan hipotesis kedua diterima dan H_0 ditolak.

Debt to equity ratio mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Rasio solvabilitas diukur dari *debt ratio*. Semakin tinggi rasio solvabilitas, ada kecenderungan bahwa aktiva perusahaan lebih besar didanai oleh hutang dari pada modal sendiri. Penambahan hutang untuk tujuan penambahan aktiva perusahaan, dapat meningkatkan laba perusahaan, sehingga *earning per share* akan naik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hamid (2017), yang menyimpulkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh terhadap *earning per share* pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Chelmi (2019), yang menyimpulkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Return on Equity* Terhadap *Earning Per Share*

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian adalah *return on equity* berpengaruh dan signifikan terhadap *earning per share*. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai *probability* rasio profitabilitas sebesar 0,006, berarti nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05). Sehingga variabel *return on equity* berpengaruh dan signifikan terhadap *earning per share*. Hal ini menunjukkan hipotesis kedua diterima dan H_0 ditolak.

Profitabilitas merupakan suatu indikator yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Nurmalasari (2009) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ROE (*Profitabilitas*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Rasio profitabilitas dapat ditunjukkan dengan beberapa model yaitu *operating income to net income before taxes*, *earning before taxes to sales*, *gross profit to sales*, *operating income to sales*, *income to sales*

Pengaruh Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, sehingga mempengaruhi pengungkapan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin luas pula tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Terdapat tiga indikator pengukuran untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, antara lain *profit margin*, *return on equity* (ROE). *Profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu, *return on equity* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat aset tertentu. mengukur pengambilan atas ekuitas saham biasa atau tingkat pengambilan atas investasi pemegang saham biasa. Semakin tinggi rasio profitabilitas, berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan semakin luas pula tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Adanya pengaruh positif antara profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Perusahaan akan mengungkapkan informasi lebih ketika kemampuan menghasilkan labanya berada di atas rata-rata industri agar investor dan kreditor yakin bahwa perusahaan berada dalam posisi persaingan yang kuat dan operasi perusahaan berjalan efisien, membuktikan bahwa profitabilitas mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan. Penelitian ini mendukung penelitian Nurmalasari (2017) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* terhadap *earning per share* pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2012-2022, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian secara simultan (Uji F) menunjukkan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning per share*. Dengan Fhitung sebesar 5,810 > F-tabel 4,07 dengan tingkat signifikansi 0,008 < 0,05. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. maka H_0 1 di tolak dan H_a 1 diterima.
2. Hasil penelitian secara persial (Uji t) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *current ratio* terhadap *earning per share*. Dengan signifikansinya 0,013 berarti angka ini lebih kecil dari 0,05 (0,013 < 0,05) sehingga hipotesis menunjukkan bahwa H_0 2 ditolak dan H_a 2 diterima.

3. Hasil penelitian secara persial (Uji t) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *debt to equity ratio* terhadap *earning per share*. Dengan signifikansinya 0,005 berarti angka ini lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$) sehingga hipotesis menunjukkan bahwa Ho3 ditolak dan Ha3 diterima
4. Hasil penelitian secara persial (Uji t) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *return on equity* terhadap *earning per share*. Dengan signifikansinya 0,006 berarti angka ini lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$) sehingga hipotesis menunjukkan bahwa Ho4 ditolak dan Ha4 diterima

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ross, Stephen, dkk. 2015. Pengantar Keuangan Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Agus Sartono., 2015, Manajemen Keuangan dan Teori Aplikasi, Cetakan Keempat, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Anwar, M. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Kencana.
- Arifin, Agus Zainul. 2018. Manajemen Keuangan. Zahir Publishing.
- Darmadji, T dan Fakhrudin. 2016. Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta: Salemba Empat.
- David Wijaya, (2017). "Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya". Jakarta: PT. Grasindo.
- Fahmi, I. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VII. Bandung: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Bandung: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gill, J. O. and M. C. (2016). Memahami Laporan Keuangan. Jakarta: PPM Manajemen.
- Hery. 2017. Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition). Jakarta: Grasindo.
- Husnan dan Pudjiastuti. (2017). Dasar- Dasar Manajemen Keuangan (6 th ed). Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Hutauruk, Martinus Robert 2017. Akuntansi Perusahaan Jasa Aplikasi Program Zahir Accounting Versi 6. Jakarta Barat: Indeks
- Jatmiko, Dadang Prasetyo. 2017. Pengantar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Diandara Creatif.
- Jumingan. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. 2018. Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: ANDI.
- Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

- Paryono dan Kurniawan. 2014. Kebiasaan Konsumsi Jamu Untuk Menjaga Kesehatan Tubuh Pada Saat Hamil Dan Setelah Melahirkan. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*. Vol. 3. No. 1. Mei 2014. hlm 64-72.
- R. Terry George dan Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2020)
- R. Terry George. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Riana Devi dan Lucia Ari Diyani. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Industri Farmasi (Studi Kasus pada BEI Tahun 2011-2014).
- Ricky W Griffin, 2018, "Manajemen", Jakarta, Erlangga.
- Rudianto. 2016. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- S. Munawir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Simamora, Henry. 2016. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Siswanto. 2017. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sudana, I. Made. (2016). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan (Edisi 2)*. Jakarta: Erlangga.
- Sudana, Made I. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik Edisi 2*. Jakarta: Erlangga, 2021.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta
- Utari, Dewi, dkk. 2014. *Manajemen Keuangan: Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wiratna Sujarweni. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru